



Tingkat Kepuasan Kerja Perawat dalam Pendokumentasian Keperawatan dengan Sistem E-RM

Vera Fitriana¹, Teguh Tamrin², Luluk Cahyanti¹, Alvi Ratna¹

¹Program Studi D3 Keperawatan, Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus, Indonesia

²Program Studi S1 Teknik Informatika, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email: vera.fitriana88@gmail.com

ARTICLE INFO

Artikel Histori:

Received date: September/29/2024

Revised date: October/12/2024

Accepted date: November/01/2024

Keywords: E-RM system; job satisfaction; nurse; nursing documentation

ABSTRACT/ABSTRAK

Background: Fulfilling nurse satisfaction is very important because good nursing service will affect the quality and service quality of hospital agencies. The demand for nursing services makes nursing services implement computerized-based documentation. Currently, hospitals use information technology to improve the quality of patient care by using the E-RM system. **Objective:** The aim of this research is to determine nurses' satisfaction in nursing documentation with the E-RM system. **Method:** This type of research uses an analytical survey research design with a cross sectional design, the sampling technique used is purposive sampling with a sample size of 80 respondents. The inclusion of this research were nurses who carried out nursing documentation. The data analysis technique used in this research is bivariate analysis with the chi-square test. **Results:** Based on the results of research that has been carried out, the majority of respondents' job satisfaction is in the satisfied category and most of the nursing documentation is in the good category. Based on the results of statistical tests, the p value = 0.000 ($\alpha < 0.05$), this shows that there is a relationship between nurse satisfaction and nursing documentation with the E-RM system.

Kata Kunci: kepuasan kerja;
pendokumentasian keperawatan;
perawat; sistem E-RM

Latar belakang: Pemenuhan kepuasan perawat sangat penting karena pelayanan keperawatan yang baik akan mempengaruhi mutu dan kualitas pelayanan instansi rumah sakit. Adanya tuntutan pelayanan keperawatan membuat pelayanan keperawatan menerapkan pendokumentasian berbasis komputerisasi saat ini, rumah sakit menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan pasien dengan menggunakan sistem E-RM. **Tujuan** penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepuasan perawat dalam pendokumentasian keperawatan dengan sistem E-RM. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan rancangan cross sectional, teknik sampel yang digunakan purposive sampling dengan besar sampel 80 responden. Inklusi penelitian ini adalah perawat yang melakukan pendokumentasian keperawatan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat dengan uji chi-square. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, sebagian besar kepuasan kerja responden berada pada kategori puas serta pendokumentasian keperawatan sebagian besar berada pada kategori yang baik pula. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p value= 0,000 ($\alpha < 0,05$), hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kepuasan perawat dengan dokumentasi keperawatan dengan sistem E-RM.

*Copyright® 2024 Jurnal Kesehatan Primer
All rights reserved*

Corresponding Author:

Vera Fitriana

Program Studi D3 Keperawatan, Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Email: vera.fitriana88@gmail.com

PENDAHULUAN

Rumah sakit memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan berbagai macam keluhan yang disampaikan oleh pasien (Olsen, 2013). Selain itu, rumah sakit menjadi institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Lestari I, 2014).

Sistem informasi manajemen sebagai dasar dan alat bantu perputaran informasi serta pengambilan keputusan menjadi penting keberadaannya terutama terkait dengan peningkatan kualitas pelayanan dalam rumah sakit. Informasi yang terintegrasi dan termodifikasi sesuai kebutuhan rumah sakit tidak hanya berperan dalam penyederhanaan proses pelayanan serta prosedur operasional seluruh aktivitas rumah sakit melainkan juga dalam proses pengambilan keputusan untuk pengembangan dan kemajuan rumah sakit (Hsiao, S.J., Li, Y.C., Chen, Y.L., & Ko, 2009).

Penggunaan teknologi sistem informasi kesehatan telah menyebar di fasilitas pelayanan kesehatan moderen, dan perkembangannya cukup pesat terutama di kota-kota besar di wilayah Indonesia. Keperawatan sebagai bagian pelayanan di

fasilitas kesehatan juga menggunakan teknologi ini untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Sistem informasi manajemen merupakan sistem informasi terkomputerisasi yang bekerja karena adanya interaksi manusia dan komputer untuk penyediaan informasi yang dibutuhkan penggunaannya.

Dokumentasi keperawatan merupakan komponen yang integral dari asuhan keperawatan yang berkualitas. Ini merupakan alat komunikasi penting antara perawat dan tenaga profesional layanan kesehatan lainnya. Bukti dokumentasi memungkinkan perawat manajer dapat menilai apakah perawatan yang diberikan oleh perawat secara perorangan bersifat profesional, aman dan kompeten. Hal ini juga meningkatkan visibilitas aktivitas asuhan keperawatan. Selain itu, catatan keperawatan dapat dijadikan sebuah bukti hukum jika terjadi tuntutan hukum. Untuk alasan itu, dokumentasi keperawatan harus dilaksanakan secara sistematis dan terus dipertahankan (Munyisia, E. N., Yu, P., & Hailey & Of, 2011).

Sistem pendokumentasian berbasis elektronik telah banyak digunakan saat ini, seperti *Nursing Information System* (NIS), *Electronic Medical Record* (EMR), *Electronic Health Record*, dan lain sebagainya. Kesenambungan asuhan dan kualitas asuhan keperawatan dapat ditingkatkan dengan sistem informasi (Hariyati, 2009). Salah satu penggunaan penggunaan teknologi informasi (TI) di bidang kesehatan yang menjadi tren

dalam pelayanan kesehatan secara global adalag rekam medic elektronik. Di Indonesia, hal ini dikenal dengan Rekam Medik Elektronik (RME).

Di masa komputerisasi saat ini, rumah sakit menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien, pelayanan keperawatan adalah salah satu dari beberapa pelayanan yang ada di rumah sakit (Riyani & Tutik Sri Hariyati, 2022). Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menjadi hal yang harus dipahami oleh perawat. Peran (IPTEK) yang saat ini paling dirasakan oleh perawat adalah kemajuan dalam sistem pendokumentasian asuhan keperawatan yang diterapkan di instansi kesehatan. Peningkatan kualitas pelayanan menjadi salah tujuan diberlakukannya sistem pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis teknologi (komputerisasi). Penilaian kualitas pelayanan keperawatan kepada klien menggunakan standar praktik keperawatan yang merupakan pedoman bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Keberhasilan dalam melaksanakan asuhan keperawatan menjadi indikator kinerja yang akan menimbulkan kepuasan kerja perawat, perawat harus memiliki kepuasan dalam bekerja sehingga setiap pekerjaan yang dilakukan akan nyaman dan aman (Rizany et al., 2022).

Kepuasan perawat merupakan masalah yang sangat serius karena perawat merupakan karyawan terbesar di rumah sakit yang perlu mendapatkan perhatian lebih

terkait dengan kesejahteraannya. Pemenuhan kepuasan perawat sangat penting karena pelayanan keperawatan yang baik akan mempengaruhi mutu dan kualitas pelayanan instansi rumah sakit. Semakin tinggi kepuasan perawat akan semakin meningkat pula mutu pelayanan manajemen rumah sakit. Berbagai upaya telah dilakukan instansi rumah sakit guna meningkatkan kepuasan perawatnya dalam bekerja salah satunya dalam kebijakan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Perkembangan sistem informasi elektronik di Rumah Sakit Umum Daerah R.A Kartini Jepara mengalami perkembangan yang pesat, yaitu sudah menerapkan SIMRS terlebih dahulu sebagai sistem dasar, baru-baru ini rumah sakit melakukan upaya pengembangan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik yaitu sistem Elektronik Rekam Medis (E-RM).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah R.A Kartini Jepara didapatkan data bahwa sistem pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik yang dikenal dengan istilah E-RM, dimana sistem ini telah digunakan sejak tahun 2022. Penggunaan sistem ini mendapat respon yang baik oleh semua tenaga kesehatan, terutama perawat karena dinilai dapat mempermudah pendokumentasian keperawatan. Tetapi dalam praktiknya, masih terdapat permasalahan di dalamnya dikarenakan sistem yang masih baru, masih harus banyak belajar dengan sistemnya sehingga belum

menjadi kebiasaan, masih proses penyesuaian diri dalam upaya mengoptimalkan fungsinya terkait eror jaringan juga sering terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Oktober 2023 terhadap 8 perawat di Rumah Sakit Umum Daerah R.A Kartini Jepara terhadap sistem pendokumentasian asuhan keperawatan, 5 perawat mengatakan bahwa sistem pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputerisasi memberikan efek positif dibandingkan sistem pendokumentasian asuhan keperawatan tertulis, karena dengan sistem E-RM, pendokumentasian menjadi lebih cepat. Sedangkan, 3 perawat lain saat diwawancarai mengatakan kalau lebih menyukai sistem pendokumentasian asuhan keperawatan tertulis, karena lebih mudah dilakukan dan saat pasien mengalami keluhan dapat langsung diberikan tindakan keperawatan, serta tidak adanya gangguan mengenai jaringan *wireless* yang mengganggu dalam pendokumentasian proses keperawatan.

Berdasarkan fenomena dan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah R.A Kartini Jepara didapatkan bahwa kepuasan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputerisasi harus diperhatikan karena menyangkut kebijakan rumah sakit yang mempengaruhi kualitas dan mutu pelayanan rumah sakit. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mendalam mengenai kepuasan perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan

keperawatan secara komputerisasi dengan menggunakan sistem E-RM sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan “Tingkat Kepuasan Kerja Perawat Dalam Pendokumentasian Keperawatan dengan Sistem E-RM Di RSUD R.A Kartini Jepara.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain penelitian survey analitik dan menggunakan rancangan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan besar sampel penelitian sebanyak 80 responden. Kriteria inklusi penelitian ini adalah perawat yang sedang bertugas pada saat penelitian, perawat yang melakukan pendokumentasian keperawatan dan perawat yang bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan observasi.

Kuesioner kepuasan yang digunakan adalah kuesioner MSQ yang dimodifikasi (Selly Santoso et al., 2018). Adapun 8 *item* indikator yang digunakan antara lain: *Ability utilization, Activity, Advancement, Compensation, Co-workers, Responsibility, Social service, dan Supervision-technical*. karena sudah meliputi permasalahan kepuasan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputerisasi. Selanjutnya pertanyaan tersebut

dikategorikan menggunakan rumus perhitungan menurut Sugiono (2005), didapatkan hasil kategori penilaian yaitu tidak puas dengan skor 1-32 dan puas dengan skor 33-64 (Sugiono, 2005).

Observasi perilaku dalam pendokumentasian keperawatan berisikan pertanyaan diantaranya terdapat format baku pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputerisasi, tersedia 1 atau lebih komputer setiap ruangan, perawat memasukkan data pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan ke komputer. Selanjutnya pertanyaan tersebut dikategorikan menggunakan rumus perhitungan menurut Sugiono (2005), didapatkan hasil kategori penilaian yaitu tidak baik dengan skor 0-3 dan baik dengan skor 4-6 (Sugiono, 2005).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang akan mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel kepuasan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dengan sistem E-RM. dan bivariat dengan uji *chi-square*. Peneliti ingin melihat adanya hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (pelaksanaan pendokumentasian dengan sistem E-RM) dan variabel dependen (kepuasan kerja perawat). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 21.

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 80 responden, adapun karakteristik responden dijelaskan pada tabel berikut:

1. Karakteristik Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Karakteristik Responden	Hasil	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	22-30 Tahun	37	46,3
2	31-40 Tahun	28	35,0
3	41-50 Tahun	15	18,8
Total		80	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil analisa data pada responden yang diteliti, usia responden paling banyak dengan usia 22-30 tahun dengan jumlah responden sebanyak 37 (46,3%), usia 31-40 tahun sebanyak 28 responden (35,0%) dan untuk usia 41-50 tahun sebanyak 15 responden (18,8%).

2. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Karakteristik Responden	Hasil	
		Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	Laki-laki	22	27,5
2	perempuan	58	72,5
Total		80	100

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa hasil analisa data pada responden yang diteliti dengan karakteristik jenis kelamin, didapatkan data bahwa mayoritas responden yaitu perempuan sebanyak 58 (72,5%)

3. Karakteristik Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepuasan Perawat

No	Kepuasan Perawat	Hasil	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Puas	12	15,0
2	Puas	68	85,0
Total		80	100

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa hasil analisa data pada responden yang diteliti, mayoritas pendidikan responden adalah S1 Keperawatan/Ners sebanyak 45 responden (56,3 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Karakteristik Pendidikan	Hasil	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	D3 Keperawatan	35	43,8
2	S1 Keperawatan/Ners	45	56,3
Total		80	100

Data Khusus

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan dan diolah, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk distribusi tabel yang menggambarkan adanya

hubungan antara kepuasan perawat dengan dokumentasi keperawatan.

1. Dokumentasi Keperawatan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dokumentasi Keperawatan

No	Dokumentasi Keperawatan	Hasil	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Baik	8	10,0
2	Baik	72	90,0
Total		80	100

2. Kepuasan Perawat

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kepuasan Perawat

No	Kepuasan Perawat	Hasil	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Puas	12	15,0
2	Puas	68	85,0
Total		80	100

Analisa Bivariat

Hasil analisis hubungan antara kepuasan perawat dengan dokumentasi keperawatan (Tabel 6) menunjukkan bahwa responden dengan dokumentasi keperawatan baik sekaligus kepuasan perawat puas dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dengan sistem E-RM sebanyak 67 responden (93,05 %), responden dengan dokumentasi keperawatan baik namun tidak puas dengan kepuasan perawat sebanyak 5 responden (6,95 %). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$), hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kepuasan perawat dengan dokumentasi keperawatan.

Tabel 1.6 Hubungan antara Kepuasan Perawat dengan Dokumentasi Keperawatan

No	Dokumentasi Keperawatan	Kepuasan Perawat				Jumlah		p-Value	A
		Tidak Puas		Puas		F	%		
		N	%	N	%				
1	Baik	5	6,95	67	93,05	72	100	0,000	0,05
2	Tidak Baik	7	87,5	1	12,5	8	100		
	Total	12		68		80	100		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar perawat puas terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan dengan sistem E-RM, yaitu sebanyak 67 responden (93,05%) menyatakan puas dan yang menyatakan tidak puas sebanyak 5 responden (6,95 %). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepuasan perawat dengan pendokumentasian keperawatan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang R (2022) tentang hubungan penerapan sistem informasi pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kepuasan perawat di rumah sakit wilayah Jakarta diperoleh hasil bahwa kepuasan perawat terhadap penerapan sistem informasi penerapan sistem informasi pendokumentasian asuhan keperawatan adalah 75% perawat puas dan terdapat 25% perawat yang kurang puas (Situmorang, 2022).

Hal ini sesuai dengan Tjiptono & Chandra (2016) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi kepuasan pengguna dari pengalaman konsumsi suatu produk atau layanan, maka mengindikasikan produk atau

layanan tersebut semakin baik dan layak kegunaannya (Tjiptono, F & Chandra, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tjiptono dan Chandra bahwa kepuasan perawat didominasi dengan hasil kategori puas dan cukup puas, sehingga sistem informasi pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital yang diterapkan baik untuk digunakan oleh perawat (Tjiptono, F & Chandra, 2016).

Kepuasan perawat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usia, jenis kelamin dan pendidikan (Selly Santoso et al., 2018). Hasil penelitian pada karakteristik usia responden menunjukkan mayoritas usia adalah rentang umur 22-30 tahun dengan jumlah responden sebanyak 37 (46,3%), dimana mayoritas usia responden adalah dewasa awal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja perawat, Nurlinda, Indar, dan Samsulah melaporkan bahwa 72 partisipan (94,7%) berusia antara 20 dan 35 tahun (Nurlinda N, Indar I, 2018). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Siswanto, Hariyati dan Sukihananto yang menemukan bahwa kelompok usia di atas 30 tahun merupakan kelompok usia terbaik

untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan (Siswanto LMH, Hariyati RTS, 2013).

Menurut Pitoyo (2013) usia produktif diharapkan memiliki perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan usia non produktif akan tetapi hal ini bisa dipengaruhi juga dengan rasa tanggung jawab yang dimiliki setiap individu, memilih sesuatu dengan gambaran akhirnya dan tidak fokus terhadap pekerjaan yang dia miliki (Pitoyo, 2013). Pendapat lain oleh Lestari (2014) mengatakan usia ≥ 30 tahun paling besar dalam melakukan pendokumentasian dengan baik, semakin lanjut usia seseorang maka semakin meningkat kematangan psikologinya dan kedewasaan dalam menyelesaikan pekerjaan (Lestari I, 2014).

Kemudian untuk jenis kelamin, didapatkan data bahwa mayoritas responden yaitu perempuan sebanyak 58 (72,5%). Perempuan termasuk responden dengan kategori puas dan pendokumentasian baik. Hal ini dimungkinkan karena jenis kelamin perempuan lebih tekun daripada jenis kelamin laki-laki dalam hal pekerjaan rutin yang dilakukan. Laki-laki cenderung untuk bersikap praktis dan meminimalkan risiko terhadap pekerjaan dengan cara mempercepat sesuatu yang dikerjakan. Sehingga hal ini selalu ditemukan banyak ketidaklengkapan akibat dari kurang tekun dan selalu bersikap praktis (Ardenny & Idayanti, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat perempuan memiliki praktik

kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan lebih baik dari pada perawat laki-laki. Hal ini bisa terjadi karena mayoritas perawat di RSUD RA. Kartini Jepara adalah berjenis kelamin perempuan, sehingga perawat laki-laki kurang dominan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan Friedman & Shustack (2008) terdapat suatu perilaku yang tidak konsisten antara laki-laki dan perempuan, hal ini dikarenakan setiap individu cenderung mengubah nilai pekerjaannya sebagai hasil pengalaman yang didapatkan selama bekerja. Laki-laki dan perempuan mempunyai peluang yang sama dalam melakukan suatu pekerjaan dengan baik karena dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing (Friedman, Howard S, & Schustack & Dan, 2008).

Pada kategori tingkat pendidikan mayoritas responden adalah berpendidikan S1 Keperawatan/Ners sebanyak 45 responden (56,3 %). Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang terbagi menjadi perawat vokasi dan perawat profesi yaitu ners dan Ners Spesialis. Menurut UUD Republik Indonesia No.38 tahun 2014 tentang keperawatan, untuk menghasilkan tenaga perawat yang berkualitas diperlukan pendidikan keperawatan yang berkualitas pula (Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan, 2014).

Pendidikan keperawatan merupakan satu proses penting yang harus dilalui oleh setiap perawat. Penelitian ini sejalan [Sarastya et al \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan ners sebanyak 27 responden (56,2%) ([Sarastya R, Jumaini, 2018](#)).

Tingkat pengetahuan perawat yang tinggi tentang dokumentasi keperawatan maka akan meningkatkan pemahaman perawat dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan dengan lengkap dan penting untuk dilakukan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Jika pendidikan perawat semakin tinggi maka akan semakin baik perawat dalam melaksanakan pendokumentasian keperawatan yang akan dilakukan dengan lengkap ([Elisa et al., 2021](#)).

Menurut [Sirait \(2016\)](#), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan keperawatan adalah komunikasi, gaji, supervisi, kepemimpinan, rekan kerja serta promosi ([Sirait, E., Pertiwiwati, E., 2016](#)). Menurut [Nursalam \(2014\)](#), kepuasan kerja seseorang semakin tinggi apabila seseorang mempunyai perasaan yang positif terhadap pekerjaannya. Selanjutnya, [Nursalam \(2014\)](#) juga menambahkan bahwa hubungan manajer lingkungan tempat kerja, klarifikasi kebijaksanaan pengambilan keputusan dan gaya kepemimpinan adalah faktor yang mempengaruhi kepuasan dari kerja perawat ([Nursalam, 2014](#)). Sedangkan [Hasibuan \(2017\)](#) mengatakan bahwa sikap emosional yang menyenangkan dalam mengerjakan

pekerjaan yaitu kepuasan dari kinerja perawat ([Hasibuan, 2017](#)). Jadi emosi positif perawat dalam pekerjaan membuahkan hasil yang memuaskan sedangkan emosional yang negatif membawa kearah ketidakpuasan didalam pekerjaan. Komponen penting dalam pelaksanaan pendokumentasian yaitu komunikasi, proses keperawatan dan standar keperawatan, maka akan meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan ([Nursalam, 2014](#)).

Kepuasan kerja peserta mencerminkan rasa sayang mereka terhadap pekerjaan mereka. Kepuasan yang lebih tinggi mencerminkan sikap kerja positif individu, yang direpresentasikan di sini dengan melakukan *Electronic Nursing Documentasion* (END). Kepuasan perawat baik, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil bahwa 53,1% perawat merasa puas dengan sistem dokumentasi elektronik saat ini. Sebuah studi oleh Astarini tentang efektivitas dokumentasi keperawatan yang dimodifikasi melaporkan bahwa penerapan dokumentasi terkomputerisasi dapat meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan dalam hal kelengkapan, kemudahan penggunaan, dan efisiensi ([Winata, A.M.N, Hariyati & Hariyati, 2021](#)).

Analisis komponen dalam dokumentasi elektronik, termasuk konten, akurasi, format, kemudahan penggunaan, dan ketepatan waktu, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta puas dengan sistem karena dengan sistem E-RM lebih cepat dalam pendokumentasian, tetapi juga ada perawat

yang tidak puas dalam sistem pendokumentasian dengan sistem E-RM karena membutuhkan waktu belajar yang lama (Riyani & Tutik Sri Hariyati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan adanya hubungan bermakna antara kepuasan kerja perawat dengan pendokumentasian keperawatan dengan sistem E-RM, dimana hasil uji statistik yang sudah dilakukan didapatkan nilai p value = 0,000 ($\alpha < 0,05$), hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kepuasan perawat dengan dokumentasi keperawatan sistem E-RM.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Kundre dan Kallo (2018) yang juga menemukan ada hubungan antara kepuasan kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian keperawatan dengan sistem E-RM di RSUD R.A kartini Jepara. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Winata I M dan Hariyati R (2020) yang menyatakan kepuasan pengguna perawat berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan sistem dan kualitas layanan yang berbasis elektronik (Kundre & Kallo, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, sebagian besar kepuasan kerja responden berada pada kategori puas serta pendokumentasian keperawatan sebagian besar berada pada kategori yang baik pula. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p value= 0,000 ($\alpha < 0,05$), hal

tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kepuasan perawat dengan dokumentasi keperawatan dengan sistem E-RM.

REFERENSI

- Ardenny, & Idayanti. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pendokumentasian Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Madani. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 1(1), 178–186. <https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/prosidingkesmas/article/view/4074>
- Elisa, S. R., Wagey, F. W., & Tatura, S. N. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Medika Siantika*, 12(2), 91–97.
- Friedman, Howard S, & Schustack, M. W., & Dan. (2008). *Kepribadian teori klasik dan riset modern, edisi ketiga (Alih bahasa : Franciska Dian Ikarini, Maria Hany, dan Andreas Provita Prima)*. Erlangga.
- Hariyati, R. (2009). *Sistem infomasi keperawatan berbasis komputer sebagai salah satu solusi meningkatkan profesionalisme keperawatan*. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Hasibuan. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara.

- Hsiao, S.J., Li, Y.C., Chen, Y.L., & Ko, H. C. (2009). Critical factors for the adoption of mobile nursing information system in Taiwan: The nursing department administrators' perspective. *J Med Syst*, 33(5), 369–377. <https://doi.org/10.1007/s10016-008-9199-8>
- Kundre, R., & Kallo, V. (2018). Hubungan Kepuasan Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Keperawatan Di Rumah Sakit Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Lestari, I. (2014). *Pengaruh Kepuasan Perawat Terhadap Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan*.
- Munyisia, E. N., Yu, P., & Hailey, D., & Of. (2011). Does the introduction of an electronic nursing documentation system in a nursing home reduce time on documentation for the nursing staff? *Int E Rnat Ional Journal of Medi Cal Informat I c S*, 80.
- Nurlinda N, Indar I, S. S. (2018). Faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat di ruang instalasi rawat inap RS Islam Faisal Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13, 519–24.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.
- Olsen, S. (2013). Quality improvement in documentation of postoperative care nursing using computer-based medical records. *Journal of PeriAnesthesia Nursing*, 28(2), 77–86. <https://doi.org/10.1016/j.jopan.2012.08.006>
- Pitoyo, A. (2013). *Menjadi Produktif Di Usia Produktif*. Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN.
- Riyani, E., & Tutik Sri Hariyati, R. (2022). Literature Review: Kepuasan Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Menggunakan Sistem Informasi Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(2), 176–181.
- Rizany, I., Yakin, R., Rusydianur, R., Risnadi, D., Adawiyah, R., Fikri, M. K., & Azhar, A. (2022). Faktor yang mempengaruhi Kepuasan Kerja Perawat selama pandemi Covid-19 di Beberapa Rumah sakit di Kalimantan Selatan. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.20527/jdk.v10i1.44>
- Sarastya R, Jumaini, B. (2018). Hubungan Beban Kerja Terhadap Mekanisme Koping Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa. *JOM FKp.*, 5(2), 328–35.
- Selly Santoso, Y., Wijaya, D., & Purwandari, R. (2018). Perbedaan Kepuasan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Komputerisasi dan Manual. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 6(1), 147–152. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/download/6870/5001/>

- Sirait, E., Pertiwiwati, E., & H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Haji Boejasin Pelaihari. *E-Journal Keperawatan*, 4(11), 14–20.
- Siswanto LMH, Hariyati RTS, S. S. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16, 77–84. <http://dx.doi.org/10.7454/jki.v16i2.5>.
- Situmorang, R. (2022). Hubungan Penerapan Sistem Informasi Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Dengan Kepuasan Perawat Di Rumah Sakit Wilayah Jakarta. *Moluccas Health Journal*, 4(3), 101–108.
- Sugiono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F & Chandra, G. (2016). *Service, Quality & Satisfaction*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 tentang keperawatan*. (2014).
- Winata, A.M.N & Hariyati, R. T. S. (2021). Nurse satisfaction level using electronic nursing documentation. *Enfermeria Clinica*, 31, S109–S112. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.12.002>